

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU R.I. No.2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1). Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan siswa. “Menyiapkan” diartikan bahwa siswa pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum siswa sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari.

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina siswa menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi siswa, di antaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik (Susanto, 2013:85).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah ilmu yang perlu didapat melalui pengajaran, bimbingan, atau latihan yang berlangsung disekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di Indonesia mempunyai peranan penting dalam merealisasikan agenda pendidikan yang diarahkan pada peningkatan intelektual dan emosional peserta didik. Peran utama pendidikan tidak dapat tergantikan dalam segala kehidupan untuk mencetak manusia di Indonesia yang dapat diandalkan untuk pembangunan bangsa kedepan.

Menurut Susanto (2013:167) Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Wayana (Trianto, 2014:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada

pembelajaran IPA yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter mata pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal ini yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA adalah guru tidak memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan dasar kemampuan siswa dalam menemukan dan merumuskan suatu masalah yang dapat mengarah pada kegiatan penyelidikan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan. Hal ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam kegiatan evaluasi.

Pembelajaran inkuiri menekankan pada semua pendidik agar menerapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses dalam pemahaman materi pelajaran. Pemahaman bahwa inkuiri sebagai inti pembelajaran sains memiliki sintaks di mana siswa memiliki kemampuan menarik kesimpulan sebagai suatu hasil dari berbagai kegiatan penyelidikan sederhana dalam pembelajaran sains. Proses pembelajaran inkuiri yang diawali dengan pertanyaan dapat menumbuhkan keingintahuan siswa dalam melihat fenomena alam.

Prestasi belajar yang masih rendah dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru dan tidak menambahkan metode maupun model pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif. Selain itu, mata pelajaran yang dianggap hanya berupa hafalan-hafalan semata sehingga

siswa akan merasa cepat bosan, dan materi pelajaran khususnya di kelas V semester ganjil untuk hubungan makanan dengan kesehatan, siswa kelas V dituntut untuk memahami materi seperti kandungan zat dalam makanan bergizi dan pengaruh makanan bergizi. Tentu materi tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yaitu Bu Muyasaroh, S.Pd.SD mengatakan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan nilai ulangan harian semester ganjil yang terlampir pada lampiran 1. Siswa kelas V SD Negeri Banjarsari 1, tahun ajaran 2016/2017 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Diketahui bahwa dari 21 siswa hanya 10 siswa yang tuntas KKM dan 11 siswa yang belum tuntas KKM. Hanya 48% ketuntasan siswa pada ulangan harian semester ganjil. Dari pemahaman siswa yang kurang karena siswa merasa cepat bosan dan monoton pada proses pembelajaran, maka peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri agar siswa terdorong untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, serta merumuskan kesimpulan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.

Upaya pembaruan pendidikan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan, diantaranya melalui seminar, loka karya, dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran, dan yang paling baru

ini adalah masuknya pendidikan karakter bangsa dalam setiap pelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki moral bangsa sehingga siswa dapat menjadi pribadi-pribadi yang mencerminkan seorang peserta didik yang sesungguhnya. Sehingga prestasi belajar pun akan jadi baik seiring dengan meningkatnya moral bangsa kearah yang lebih baik.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, mengidentifikasi masalah dalam penyelidikan, dan memberikan kemungkinan mengatasi kesulitan/masalah. Secara umum, inkuiri merupakan proses bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merumuskan pertanyaan, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan, berdiskusi untuk menguji hipotesis, dan menyimpulkan. Dengan menggunakan model inkuiri diharapkan akan dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Banjarsari 1, karena model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga presentase ketuntasan juga dapat meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri Banjarsari 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi hubungan makanan dengan kesehatan?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa di kelas V SD Negeri Banjarsari 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi hubungan makanan dengan kesehatan?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri Banjarsari 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu materi hubungan makanan dengan kesehatan.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Banjarsari 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu materi hubungan makanan dengan kesehatan.

1.4. Manfaat

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- c. Dengan penelitian menggunakan model pembelajaran inkuiri ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Dapat membantu siswa dalam melibatkan secara maksimal kemampuannya untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian yang menggunakan model pembelajaran inkuiri ini akan memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi guru

Memberikan wawasan bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih baik, dan tepat, memberikan suasana baru agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, dan

memberikan peluang bagi guru untuk berkembang secara profesional sehingga guru mampu menunjukkan otonomi.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik merasa senang mendapat pengalaman baru dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dan peserta didik dapat memecahkan masalah pembelajaran dengan mudah dan pembelajaran yang efektif.

c. Bagi sekolah

Tumbuh motivasi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan inovasi baru dalam pembelajaran.